

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS LADA HITAM LAMPUNG

*(Lampung Black Pepper Agribusiness Development Strategy)*

Dian Rahmalia, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto, Lidya Sari Mas Indah, Amanda Putra Seta, Erwanto

Jurusan Agribisnis dan Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung. 35145. E-mail: amanda.putra@fp.unila.ac.id

### ABSTRACT

*Pepper is a type of spice that has a slightly bitter, spicy, and warm character. Based on market forecasts, the trend of pepper consumption will continue to increase during the period from 2019 to 2025. In the domestic market, pepper has the potential to continue to be developed due to the opportunity to increase its consumption. However, pepper agribusiness also experiences various problems including limited ability to adopt seed technology, cultivation, and processing, lack of farmer capital, pest, and disease attacks, fluctuations in world prices, and lack of farmers who master technology. Therefore, it is necessary to analyze the pepper agribusiness development strategy, especially in Lampung with its product which is well known in the global market, namely Lampung black pepper. The purpose of this study was to formulate a strategy for developing black pepper agribusiness in Lampung Province through the identification of internal and external strategic factors. The research was conducted in Lampung Province in 2018. The research was conducted using FGD and survey techniques. Determination of the sample is done purposively. The sample comes from pepper agribusiness actors, polipolicymakersd pepper experts. This study uses descriptive qualitative and quantitative methods with SWOT analysis. Based on the results of the analysis, it is known that the position of black pepper agribusiness in Lampung Province is in group V with the position of the hold and maintain strategy. Strategy formulation is carried out on strengthening the basis of strength (S) and opportunity (O). The resulting strategy formulation includes policies and regulations including market certainty and price policy, strengthening human resource capacity, institutional and partnership development, technological innovinnnovation, strengthening agro-input systems.*

**Keywords:** Agribusiness, Black pepper, Strategy development, Technological innovation

Received : 1 January 2023

Revised: 1 February 2023

Accepted: 1 May 2023

DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i1.7182>

### PENDAHULUAN

Lada merupakan jenis rempah yang paling banyak digunakan sehingga disebut sebagai *king of spices*. Nabilah dkk. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penambahan lada hitam pada minuman memberikan pengaruh pada rasa dan aroma yang signifikan. Produksi lada di dunia tahun 2008 hingga 2017 cenderung naik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,91 persen (Pusdatin Kemtan, 2019). Berdasarkan prakiraan tahun 2019 – 2025 (Research and markets, 2020) dengan meningkatnya permintaan lada dunia, pasar diperkirakan akan terus melanjutkan tren konsumsi yang meningkat selama periode tahun 2019 sampai dengan 2025.

Indonesia merupakan negara kedua yang memproduksi lada terbesar di dunia setelah Vietnam. Namun, Indonesia merupakan negara yang memiliki luas tanaman lada terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi untuk terus meningkatkan produksinya. Lampung adalah Provinsi terbesar kedua di Indonesia dalam hal kontribusinya terhadap produksi lada yaitu sebesar 16,41 persen setelah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan kontribusinya sebesar 38,92 persen. Berbeda dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menghasilkan jenis lada putih, Provinsi Lampung menghasilkan jenis lada hitam. Produk lada hitam ini memiliki kekhasan tersendiri sehingga kata “lada hitam”

(blackpepper) sering tercantum pada nama masakan atau menu seperti blackpepper beef steak, blackpepper chicken chop, dan lain sebagainya.

Lada Lampung cukup terkenal di pasar global dengan nama *Lampung black pepper* (Lada Hitam Lampung). Hingga saat ini lada masih merupakan komoditas yang menempati posisi strategis di pasar industri rempah dunia (Balitbangda Prov. Lampung, 2018). Pada pasar dalam negeri, lada memiliki potensi untuk terus dikembangkan karena adanya peluang dalam peningkatan konsumsinya. Berdasarkan outlook lada 2019 (Pusdatin Kementan, 2019) diketahui bahwa konsumsi lada per kapita masyarakat Indonesia hanya setengah dari konsumsi lada per kapita masyarakat Belanda. Di Provinsi Lampung, adanya varietas lada unggul, pengalaman petani serta adanya peluang dalam pengembangan pasar dan diversifikasi produk membuat agribisnis lada memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan.

Namun, agribisnis lada juga mengalami banyak permasalahan. Hasil penelitian Karmawati dkk. (2020) menemukan bahwa permasalahan dalam pengembangan lada di daerah sentra produksi seperti Lampung, Bangka, Jawa Tengah dan Jawa Barat adalah terbatasnya kemampuan adopsi teknologi benih, budidaya dan pengolahan. Selain itu, kurangnya varietas unggul di sentra produksi, kurangnya modal petani, serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga dunia, perubahan iklim dan kurangnya petani yang menguasai teknologi merupakan permasalahan dalam pengembangan lada. Di Provinsi Lampung adanya kecenderungan luas areal tanaman lada yang menurun juga menjadi permasalahan tersendiri dalam mengembangkan agribisnis lada ini. Selain itu, penelitian Ritonga dkk. (2020) menunjukkan adanya ketimpangan distribusi penerimaan rumah tangga petani lada hitam. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis strategi pengembangan agribisnis lada untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang

dimiliki agribisnis lada hitam Lampung. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung melalui identifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2014). Data dan informasi pada penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, Focus Group Discussion (FGD) dan pengisian kuesioner oleh responden. Responden terdiri dari para praktisi agribisnis lada (petani, pedagang, eksportir), pengambil kebijakan Balitbangda, Dinas Perkebunan), serta akademisi yang *concern* terhadap pengembangan Lada Hitam Lampung (Dosen Universitas Lampung).

Langkah awal merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT yaitu dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor strategis bisnis pada kondisi saat ini. Faktor-faktor strategis ini terdiri dari faktor strategis internal dan eksternal. Faktor strategis internal merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki. Tujuan dilakukan analisis atas faktor strategis internal ini adalah untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Faktor strategis eksternal merupakan kondisi atas lingkungan bisnis dan lingkungan makronya. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal bisnis (Sholihin, 2014).

Setelah dilakukan identifikasi atas faktor strategis bisnis maka dilakukan evaluasi

Faktor Internal/Eksternal	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai Tertimbang (a x b)
A. Kekuatan/Peluang			
1. ....			
2. ....			
n .....			
Jumlah (A)			
B. Kelemahan/Ancaman			
1. ....			
2. ....			
n .....			
Jumlah (B)			

Gambar 1. Model matriks IFE dan EFE

Sumber : David, 2006

terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks Internal/External factor Evaluation (IFE/EFE). Model matriks IFE dan EFE yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya dilakukan formulasi strategi pengembangan agribisnis lada hitam Lampung menggunakan Matriks Internal-Eksternal (I-E). Matriks I-E adalah gabungan dari matriks IFE dan EFE yang berisikan sembilan macam sel yang dibagi menjadi tiga bagian dengan implikasi yang berbeda-beda. Tujuan penggunaan matriks ini adalah untuk memperoleh strategi yang lebih detail (Rangkuti, 2014). Matriks I-E dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan David (2006), bagian pada sel I, II, dan IV menggambarkan kondisi bisnis yang sedang tumbuh dan membangun (*grow and build*). Bagian pada sel III, V, dan VII menggambarkan kondisi bisnis yang berusaha untuk menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Bagian VI, VIII, dan IX, bisnis digambarkan sebagai panen atau divestasi (*harvest or divest*). Setelah diketahui posisi dari agribisnis lada maka dirumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan agribisnis lada hitam Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membuat kuesioner dan melakukan FGD untuk mengumpulkan data mengenai faktor strategis internal dan eksternal pada agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung. Faktor strategis internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada agribisnis lada hitam

Lampung. Kekuatan pada agribisnis lada hitam Lampung yaitu usahatani lada merupakan sumber pendapatan utama di daerah penghasil lada, lada hitam Lampung memiliki cita rasa yang khas, pengalaman berusahatani lada yang sudah dilakukan selama puluhan tahun, lada hitam Lampung telah memiliki indikasi geografis, dan memiliki varietas lada yang unggul di kabupaten penghasil lada. Kelemahan dari agribisnis lada hitam Lampung yaitu masih rendahnya produktivitas lada hitam Lampung, kelembagaan agribisnis yang belum solid dan terintegrasi, kapasitas petani dalam pengelolaan usahatani lada yang masih perlu ditingkatkan, tingkat konsumsi lada hitam masyarakat yang lemah, serta kondisi tanaman lada hitam Lampung yang tua dan kesuburan tanah yang semakin menurun.

Faktor strategis eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang pada agribisnis lada hitam Lampung yaitu pemasaran lada di tingkat domestik maupun internasional masih sangat terbuka luas, produk turunan beragam seperti untuk makanan minuman, obat, pestisida, maupun kosmetik, adanya dukungan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung untuk mengembalikan kejayaan lada hitam Lampung, kondisi geografis Lampung yang cocok untuk budidaya lada, serta penggunaan pola tanam *intercropping* untukantisipasi fluktuasi harga. Ancaman dari agribisnis lada hitam Lampung yaitu konversi lahan perkebunan lada ke penggunaan komoditas lain (kopi, coklat, ubi kayu, jagung), belum tuntasnya

Total Skor Faktor Strategi Internal

		Total Skor Faktor Strategi Internal			
Total Skor Faktor Strategi Eksternal	Tinggi Menengah Rendah	Kuat	Rataan	Lemah	
		4,0	3,0	2,0	1,0
		I	II	III	
		IV	V	VI	
		2,0	VII	VIII	IX
		1,0			

Gambar 2. Model matriks I-E

Sumber : David, 2006

penanganan hama penyakit tanaman pada lada seperti penggerek batang, penyakit kuning dan busuk pangkal batang, harga lada dunia yang berfluktuasi, semakin banyaknya negara penghasil lada dengan produktivitas lada yang tinggi, serta tingginya harga sarana produksi (non subsidi).

Hasil evaluasi terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal dilakukan berdasarkan pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung yang kemudian

ditampilkan dengan menggunakan Model Matriks IFE dan EFE pada Tabel 1 dan 2. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai skor tertinggi untuk kekuatan terletak pada lada hitam Lampung yang memiliki cita rasa khas. Lada Hitam memiliki kandungan *piperine*, *chavicine* dan *capsaicin* yang stabil seperti halnya cabai merah, sehingga aroma dan rasa pedasnya stabil untuk digunakan pada makanan olahan (Pratama, 2017). Nilai skor tertinggi untuk kelemahan terletak pada kapasitas petani dalam pengelolaan usahatani lada yang masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Matriks IFE agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung

Faktor Internal		Rating	Bobot	Skor (R x B)	Rangking
Kekuatan					
1	Usahatani lada merupakan sumber pendapatan utama di daerah penghasil lada	4,000	0,083	0,332	3
2	Lada hitam Lampung memiliki cita rasa yang khas	3,333	0,132	0,439	1
3	Pengalaman berusaha lada yang sudah dilakukan selama puluhan tahun	2,667	0,128	0,342	2
4	Lada hitam Lampung telah memiliki indikasi geografis	3,000	0,085	0,255	5
5	Memiliki varietas Lada yang unggul di kabupaten-kabupaten penghasil lada	2,667	0,119	0,316	4
Kelemahan					
1	Masih rendahnya produktivitas lada Lampung	2,333	0,126	0,295	2
2	Kelembagaan agribisnis lada belum solid dan terintegrasi, sehingga petani tidak memiliki <i>bargaining position</i> harga	2,333	0,092	0,215	3
3	Kapasitas petani dalam pengelolaan usahatani lada masih perlu ditingkatkan	3,333	0,089	0,296	1
4	Tingkat konsumsi lada hitam masyarakat rendah	2,333	0,078	0,181	4
5	Kondisi tanaman lada Lampung yang tua dan kesuburan tanah yang semakin menurun	2,000	0,068	0,137	5
			1,000	2,808	

Tabel 2. Matriks EFE agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung

	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor (R x B)	Rangking
<b>Peluang</b>					
1	Pemasaran lada di tingkat domestik maupun internasional masih sangat terbuka luas	2,667	0,102	0,272	3
2	Produk turunan beragam seperti untuk makanan minuman, obat, pestisida, maupun kosmetik	2,333	0,080	0,186	5
3	Adanya dukungan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung untuk mengembalikan kejayaan lada hitam Lampung	3,667	0,143	0,523	1
4	Kondisi geografis Lampung yang cocok untuk budidaya lada	3,333	0,076	0,252	4
5	Penggunaan pola tanam <i>intercropping</i> untukantisipasi fluktuasi harga	3,000	0,094	0,283	2
<b>Ancaman</b>					
1	Konversi lahan perkebunan lada ke penggunaan komoditas lain (kopi, coklat, ubi kayu, jagung)	2,333	0,111	0,260	1
2	Belum tuntasnya penanganan hama penyakit tanaman pada lada seperti penggerek batang, penyakit kuning dan busuk pangkal batang	2,333	0,106	0,247	2
3	Harga lada dunia yang berfluktuasi	1,333	0,132	0,176	5
4	Negara penghasil lada dengan produktivitas lada yang tinggi makin banyak	2,333	0,085	0,198	3
5	Harga sarana produksi tinggi (non subsidi)	2,667	0,072	0,192	4
			1,000	2,588	

Total nilai IFE yang diperoleh sebesar 2,808. Hal ini berarti agribisnis lada merespon faktor internal yang dimiliki. Hasil Penelitian Husna (2018) merekomendasikan Gapoktan untuk ikut aktif dalam melakukan pengendalian kualitas lada hitam dan meningkatkan kemampuan petani memenuhi perubahan pasar. Hal tersebut dikarenakan permintaan pasar akan lada hitam yang terus berkembang. Peran Gapoktan diperlukan dalam rangka membimbing petani untuk meningkatkan kapasitas dalam berusahatani lada. Selain itu, Gapoktan diharapkan mampu menjadi laboratorium bagi petani untuk melakukan eksperimen menciptakan *GAP* terbaik bagi budidaya lada hitam. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai skor paling tinggi untuk peluang terletak pada adanya dukungan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung untuk mengembalikan kejayaan lada hitam Lampung. Kebijakan pemerintah sejak tahun 2015 dengan menetapkan beberapa kabupaten di Provinsi Lampung sebagai Kawasan

Perkebunan Nasional dengan diikuti program Rehabilitasi Lada Rakyat seluas 250 hektar dan program Intensifikasi tanaman lada seluas 500 hektar dengan pemberian bantuan berupa bibit, pupuk dan pestisida memberikan pengaruh pada pengusahaan lada hitam tentu memberikan dampak positif bagi daya saing lada hitam Lampung (Suwanto dkk., 2017). Ditambah lagi dengan dukungan pemerintah yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Lampung tentang revitalisasi Lada Hitam Lampung, membuat peluang akan pengembangan agribisnis dan pelestarian Lada Hitam Lampung semakin terbuka.

Ancaman dengan nilai skor tertinggi dalam pengembangan agribisnis lada hitam di Lampung yaitu adanya konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas lain (kopi, coklat, ubi kayu, dan jagung). Hal tersebut terkonfirmasi dengan menurunnya luas areal lahan di beberapa kabupaten produsen utama Lada Hitam Lampung (BPS

		Total Skor Faktor Strategi Internal			1,0
		Kuat 4,0	Rataan 3,0	Lemah 2,0	
Tinggi 3,0 Menengah 2,0 Rendah 1,0	I	IFE 3,15	II	IFE 2,808	III
	IV	EFE 2,588	V		VI
	VII		VIII		IX

Gambar 3. Matriks I-E untuk pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung

Prov. Lampung, 2022). Keluarnya permentan tahun 2022 yang mengatur pemberian pupuk subsidi hanya kepada 9 komoditas saja membuat ancaman bagi keberlanjutan agribisnis lada semakin besar. Banyak petani yang akhirnya memutuskan untuk beralih komoditas sehingga bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang rendah. Total nilai EFE yang diperoleh sebesar 2,588. Hal ini berarti agribisnis lada merespon faktor eksternal yang dimiliki.

Setelah evaluasi dilakukan dengan memperoleh hasil yang ditampilkan pada Matriks IFE (Tabel 1) dan Matriks EFE, (Tabel 2) disusunlah Matriks I-E. Matriks I-E merupakan gabungan dari matriks IFE dan EFE yang berisikan sembilan macam sel yang dibagi menjadi tiga bagian dan memiliki implikasi strategi bisnis yang berbeda-beda pada masing-masing bagiannya (David, 2006).

Hasil analisis pada matriks IFE dan EFE menunjukkan bahwa skor faktor internal sebesar 2,808 dan total skor faktor eksternal sebesar 2,588. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka matriks I-E untuk pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung terlihat pada Gambar 3. Berdasarkan pengelompokan strategi pada Gambar 1, posisi agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung berada pada kelompok V dengan posisi strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Strategi yang cocok pada posisi ini diantaranya yaitu melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk. Analisis matriks IFE dan EFE menghasilkan nilai skor pada

masing-masing faktor internal dan eksternal dengan rincian yaitu :

- 1) Faktor Kekuatan/Strengths (S) : 1,685
- 2) Faktor Kelemahan/Weaknesses (W) : 1,124
- 3) Faktor Peluang/Opportunities (O) : 1,516
- 4) Faktor Ancaman/Threats (T) : 1,072

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai skor pada masing-masing strategi, yaitu SO (2,554), WO (1,704), ST (1,806), dan WT (1,205), maka disimpulkan bahwa strategi pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung perlu memanfaatkan strategi SO yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Penyusunan matriks strategi dilakukan pada penguatan basis kekuatan (S) dan peluang (O). Dalam melakukan pengembangan agribisnis lada di Provinsi Lampung penting untuk memadukan aspek kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan secara luas peluang yang ada. Selanjutnya penyusunan strategi dilakukan dengan konsentrasi pada kedua aspek tersebut (S-O). Matriks strategi pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung dengan fokus pada aspek kekuatan (S) dan peluang (O). Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT terhadap pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung diketahui bahwa usaha agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung berada pada posisi menjaga dan mempertahankan yaitu dengan memanfaatkan strategi S-O sehingga strategi yang dapat dirumuskan dalam pengembangan agribisnis

lada di Provinsi Lampung yang pertama adalah merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung dilakukannya pengembangan terhadap agribisnis lada yaitu mengenai kepastian pasar dan kebijakan harga. Strategi selanjutnya yaitu penguatan kapasitas SDM yang terlibat dalam agribisnis lada. Penataan dan penguatan kelembagaan mulai dari skala lokal/mikro sampai ke global perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lada termasuk dengan melakukan berbagai inovasi teknologi dan penguatan sistem agroinput.

Dalam menyusun kebijakan/regulasi yang berpihak pada pelaku usaha lada hitam, diperlukan informasi yang berkaitan dengan status ekonomi rumah tangga petani lada hitam. Handini dkk. (2019) menjelaskan bahwa 69,77 persen rumah tangga petani lada hitam berstatus tahan pangan, sedangkan 30,23 persen berstatus rentan pangan. Hal tersebut menunjukkan pendapatan rumah tangga petani lada hitam masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kebijakan untuk mendukung perbaikan produktivitas dan harga sangat di harapkan.

Penelitian lain oleh Jasni dkk. (2017) tentang peluang dan potensi Lada Hitam di Malaysia menunjukkan bahwa perlunya pemerintah melalui Lembaga Lada Malaysia (MPB) dan perguruan tinggi/lembaga penelitian setempat bekerjasama dalam meningkatkan kapasitas dan motivasi SDM petani baik petani kecil maupun besar. Peran serta lembaga penelitian dimaksudkan mengikutsertakan ahli disetiap subsistem agribisnis guna merekomendasikan kinerja yang terbaik (Puspanegara dkk., 2020) Hal tersebut tentu sejalan dengan rekomendasi strategi pengembangan dimana SDM dan kelembagaan penunjang menjadi lokomotif penggerak dalam revitalisasi lada hitam khususnya di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, perlunya kerjasama program antara perguruan tinggi, pemerintah, asosiasi pelaku lada hitam, serta masyarakat demi membangun ekosistem pengembangan lada yang berkelanjutan.

Dalam hal kelembagaan, faktor-faktor berupa nilai-nilai, budaya, *rule of life*, *kondisi sosial*, dan *property right* perlu diperhatikan dalam melakukan perubahan (Firmansyah, 2020). Dengan demikian setiap upaya pemberdayaan kelembagaan petani memiliki keterkaitan kuat dengan kondisi tekno-sosial komunitas petani. Keberhasilan suatu program pemberdayaan merupakan resultan interaksi elemen-elemen pemberdayaan dengan strategi pemberdayaan yang diterapkan (Suradisatra, 2016). Oleh Karena itu, pemberdayaan yang dilakukan harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang mencakup seluruh aspek baik teknis, ekonomi, sosial, maupun budaya/adat istiadat. Pengembangan kelembagaan lada bisa diadopsi sebagaimana pemerintah melakukan pengembangan pada kelembagaan komoditas kopi. Diperlukan organisasi yang prima dan kuat untuk melakukan ekspansi, pertumbuhan, dan peningkatan kinerja (Mukti dkk., 2017). Beberapa hal yang dapat dilakukan yakni mencanangkan lada hitam sebagai komoditas strategis dan warisan Provinsi Lampung, memberikan perlindungan harga ataupun insentiflainnya bagi petani lada hitam, memberikan insentif bagi perusahaan/UMKM pengembangan produk lada hitam, membuat festival kuliner Lada Hitam Lampung, serta merapihkan kebun-kebun lada menjadi kebun wisata. Beberapa hal tersebut, diharapkan mampu memberikan motivasi bagi petani untuk meningkatkan kinerjanya dalam usahatani lada hitam Lampung.

Dalam hal penerapan teknologi inovasi pertanian, Penelitian Fatchiya dkk. (2016) menunjukkan bahwa penerapan teknologi berkorelasi positif dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani. Inovasi teknologi pada komoditas lada hitam saat ini sangat rendah seiring dengan turunnya harga Lada Hitam Lampung. Oleh karena itu, inovasi dalam hal pembibitan (varietas bibit yang berumur pendek, produktif, dan tahan penyakit), pola tanam, sistim pengelolaan air, pemupukan organik, serta teknologi pengolahan produk lada hitam perlu dilakukan dalam pengembangan agribisnis Lada Hitam Lampung

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, Strategi prioritas dalam pengembangan agribisnis lada hitam di Provinsi Lampung diantaranya merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung dilakukannya pengembangan terhadap agribisnis lada yaitu mengenai kepastian pasar dan kebijakan harga, penguatan kapasitas SDM yang terlibat dalam agribisnis lada, penataan dan penguatan kelembagaan mulai dari skala lokal/mikro sampai ke global perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lada serta melakukan berbagai inovasi teknologi baik budidaya maupun hilirisasi dan penguatan sistem agroinput.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangda Prov. Lampung. 2018. *Policy Paper Percepatan Revitalisasi Lada Lampung*. Provinsi Lampung Arsip
- BPS Prov. Lampung, 2022. Luas area dan Produksi Lada Hitam Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id> [1 Januari 2023].
- David FR dan FR David. 2017. *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson Education Limited. Boston. 692 pages.
- Firmansyah M. 2020. Mengenal Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu Ekonomi Kelembagaan. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i1.50> [1 Januari 2023].
- Handini LN, Abidin Z, dan Hasanuddin T. 2019. Pendapatan Usahatani Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lada Hitam Di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 7(4). <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i4.3866> [1 Januari 2023].
- Husna N. 2018. Analisis Daya Saing Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lada Hitam di Kabupaten Lampung Utara. *Technobiz : International Journal of Business*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.200> [1 Januari 2023].
- Jasni NA, Sumin V, Joseph H, dan Damit HA. 2017. Peluang dan potensi tanaman lada hitam di Sabah: persepsi penerimaan penduduk daerah Tenom. *E-Academia*, 6(2). <https://e-ajuitmct.uitm.edu.my> [1 Januari 2023].
- Karmawati E, Ardana IK, dan Soetopo D. 2020. Factors effecting pepper production and quality in several production center. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 418, 012051. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/418/1/012051> [1 Januari 2023].
- Mukti OP, Haryono D, Marlina L. 2017. Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih Di Desa Pampangan Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 5(1). <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i1.1672> [1 Januari 2023].
- Nabilah HT, Wulandari IH, Khumaidi, dan Priyanti E. 2021. Kajian Daya Terima Minuman Rempah dengan Penambahan Lada Hitam. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1). <https://doi.org/10.32520/jtp.v10i1.1497> [1 Januari 2023].
- Pratama M. 2017. Identifikasi Atribut Aroma dan Rasa Rempah Dengan Profiled Test. *Jurnal Agroindustri Halal*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/jah.v3i2.903> [1 Januari 2023].
- Pusdatin Kemtan, 2019. *Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Lada*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian. Jakarta
- Puspanegara RR, Ismono RH, dan Kasymir E. 2020. Strategi Pengembangan Agroindustri Beras Siger Di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Dan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 8(3)



- <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4422>  
[1 Januari 2023].
- Rangkuti F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Research and markets. 2020. *World Pepper Market 2020: Historic Review of 2007-2018 with Projections to 2025*. Globe Newswir. Dublin  
<https://www.globenewswire.com>. [1 Januari 2023].
- Ritonga D, Arianti NN, dan Badrudin R. 2020. Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumahtangga Petani Lada Hitam Di Desa Temdak Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agribis*, 13(2).  
<https://doi.org/10.36085/Agribis.V13i2.767> [1 Januari 2023].
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Penerbit Erlangga. Jakarta. 236 hlm.
- Suradisastra K. 2016. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(2).  
<https://doi.org/10.21082/fae.v26n2.2008>. 82-91 [1 Januari 2023].
- Suwanto, Hasyim AI, dan Afandi I. 2017. Analisis Daya Saing Lada Hitam di Kabupaten Lampung Timur. *Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1.